

## Strategi Komunikasi Islam dalam Sosialisasi Program Makan Bergizi Gratis (MBG) untuk Peningkatan Gizi Remaja di MAN 3 Mandailing Natal

Desiana

STAIN Madina

[anadesi440@gmail.com](mailto:anadesi440@gmail.com)

### Article:

Received: 8 September 2025

Accepted: 8 November 2025

Published: 20 Desember 2025

© 2025 The Author(s).



This is an open-access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

### Correspondence Address:

[anadesi440@gmail.com](mailto:anadesi440@gmail.com)

**Abstrak:** Program Makan Bergizi Gratis (MBG) Merupakan sebuah program intervensi Nasional dan menjadi program prioritas sebagai upaya untuk menurunkan kasus stunting anak yang masih tinggi di Indonesia. Tujuan penelitian ini ingin melihat bagaimana strategi komunikasi Islam yang dilakukan MBG dalam mensosialisasikan program tersebut. Metodologi penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Informan penelitian dipilih berdasarkan purposive sampling diantaranya; yayasan penyelenggara, koordinaor MBG, Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, guru-guru, orangtua siswa dan siswa. Penelitian ini menemukan bahwa ada 3 pendekatan yang dilakukan dalam sosialisasi Program Makan Bergizi Gratis (MBG) yaitu strategi informative mengenai teknis pelaksanaan MBG, persuasive dengan menyampaikan MBG dalam pandangan Islam berserta QS. Al-Baqarah: 195 dan hadis, selanjutnya komunikasi edukatif yang menyampaikan dari segi gizi dan kesehatan. Temuan ini menunjukkan bahwa perpaduan pendekatan agama, kesehatan, dan edukasi menjadi cara efektif meningkatkan pemahaman dan partisipasi pada MAN 3 Mandailing Natal.

**Kata Kunci:** MBG, Komunikasi Islam, Sekolah, Kepala Sekolah, siswa

**Abstract:** The Free Nutritious Meal Program (MBG) is a national intervention initiative and a priority program aimed at reducing the high rate of child stunting in Indonesia. This study aims to examine how Islamic communication strategies are implemented by MBG in disseminating information about the program. This research employs a qualitative methodology with a descriptive approach. Research informants were selected using purposive sampling, including: the organizing foundation, MBG coordinators, school principals and vice principals, teachers, parents, and students. The findings reveal that there are three approaches used in the socialization of the Free Nutritious Meal Program (MBG): an informative strategy explaining the technical implementation of MBG; a persuasive strategy that conveys MBG from the Islamic perspective supported by Qur'anic verse Surah Al-Baqarah: 195 and relevant hadiths; and an educational communication strategy that emphasizes nutrition and health aspects. These findings indicate that the combination of religious, health, and educational approaches is an effective method to enhance understanding and participation in MAN 3 Mandailing Natal.

**Keyword:** MBG, Islamic Communication, Headmaster, Students

## Pendahuluan

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan sebuah program intervensi Nasional dan menjadi program prioritas pada saat ini. Hal tersebut dilatar belakangi adanya keinginan untuk menurunkan tingginya angka stunting di Indonesia. Berdasarkan data yang telah dipaparkan oleh pihak Kementerian Kesehatan berdasarkan Survei nasional yang mencatat sebanyak 24 juta anak dengan prevalensi 19,8% anak di Indonesia mengalami stunting dengan kisaran usia 0 sampai 59 bulan. Untuk itu pemerintah berkomitmen kuat untuk menurunkan angka stunting tersebut menjadi 14,2% pada tahun 2029, sesuai dengan target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) yang disusun bersama Sekretariat Wakil Presiden dan Bappenas. Target penurunan stunting pada Tahun 2025 sebesar 18,8%, membutuhkan upaya lebih keras dan kolaborasi lebih erat, terutama di enam provinsi dengan jumlah balita stunting terbesar, yaitu Jawa Barat (638.000 balita), Jawa Tengah (485.893 balita), Jawa Timur (430.780 balita), Sumatera Utara (316.456 balita), Nusa Tenggara Timur (214.143 balita), dan Banten (209.600 balita). Karena jika enam provinsi tersebut dapat diturunkan 10%, maka secara nasional angka stunting dapat turun 4–5%. Karena 50% anak stunting ada di enam daerah tersebut.<sup>1</sup>

Berdasarkan data yang telah diurai di atas, tentu saja pemerintah memiliki tugas yang sangat berat karena kasus stunting bukan hanya tentang angka dan data dari anak yang kekurangan gizi, namun juga tentang tumbuh kembang, kesehatan, dan kualitas sumber daya manusia jangka panjang yang akan menjadi masa depan keberlangsungan bangsa Indonesia. Untuk itu wacana Program Makan Bergizi Gratis (MBG) menjadi Salah satu upaya pemerintah untuk mengatasi malnutrisi dan stunting.<sup>2</sup> Program ini ditujukan untuk menyediakan makanan bergizi bagi kelompok sasaran termasuk anak sekolah guna mendukung pemenuhan kebutuhan gizi. Namun sayangnya, masih banyak pihak baik secara individu maupun lembaga, menolak adanya wacana Program Makan Bergizi Gratis (MBG) ini. Hal tersebut disebabkan beberapa hal, baik karena menganggap program tersebut sebagai program yang tidak efektif dalam pelaksanaannya, program yang kurang tepat karena terlalu banyak menghabiskan anggaran Negara, program yang sulit berhasil, belum lagi hal-hal kecil seperti sering terjadinya keracunan yang dialami oleh anak-anak sekolah karena Program Makan Bergizi Gratis (MBG).<sup>3</sup>

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) adalah program strategis pemerintah Indonesia untuk meningkatkan gizi anak-anak dan mencegah stunting. Program ini berlandaskan Peraturan Presiden No. 83 Tahun 2017 yang menekankan pentingnya ketahanan pangan dan gizi dalam pembangunan sumber daya manusia (Pemerintah Republik Indonesia, 2017). Selain itu, pembentukan Badan Gizi Nasional melalui Perpres

<sup>1</sup> Kementerian Kesehatan RI, “SSGI 2024: Prevalensi Stunting Nasional Turun Menjadi 19,8%,” 2025.

<sup>2</sup> Anifatul Kiftiyah, “Makan Bergizi Gratis (MBG) Program in the Perspective of Social Justice and Socio – Political Dynamics” 05, no. 1 (2025).

<sup>3</sup> Asep Syaiful, “Program Keracunan MBG Tembus 220 Siswa, 50 Anak Dirawat,” *Jawa Post Radar Ngawi*, n.d.; M Khasanah, C Hasanudin, and E. D. Saputri, “Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Dan Keadilan Melalui Program Makan Bergizi Gratis (MBG),” *In Seminar Nasional Dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* 3, no. 2 (2025): 120–29.

No. 83 Tahun 2024 memperkuat koordinasi antar lembaga agar pelaksanaan Berdasarkan dasar hukum tersebut, MBG dirancang untuk berjalan secara terstruktur dan mendukung kua litas generasi mendatang. Program Makan Bergizi Gratis (MBG) resmi diluncurkan pada 6 Januari 2025 dengan sasaran awal 600 ribu penerima manfaat di 26 provinsi, yang meliputi siswa sekolah dasar hingga menengah, serta ibu hamil dan menyusui (CNN Indonesia, 2025). Tujuan utama dari program ini adalah untuk meningkatkan asupan gizi, mendukung konsentrasi belajar anak, dan menurunkan angka stunting. Selain itu, MBG dirancang untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui penggunaan produk pangan dalam negeri. Program ini diharapkan dapat menciptakan generasi muda yang lebih sehat, kuat, dan produktif di masa depan. Pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) dilakukan melalui tiga skema utama, yaitu penyediaan makanan langsung di sekolah, pemberian voucher makanan, dan distribusi bahan makanan untuk dimasak di rumah (Indonesia.go.id, 2024). Ketiga skema ini dirancang agar sesuai dengan kondisi geografis dan infrastruktur di berbagai daerah Indonesia, sehingga dapat menjangkau seluruh penerima manfaat secara optimal. Evaluasi awal Program Makan Bergizi Gratis (MBG) menunjukkan peningkatan asupan gizi di kalangan siswa, namun masih ditemukan beberapa kendala di lapangan. Center for Indonesia's Strategic Development Initiatives (CISDI) mencatat bahwa beberapa sekolah mengalami keterlambatan dalam distribusi makanan dan menu yang kurang bervariasi. Selain itu, kualitas pelaksanaan program berbeda antara wilayah perkotaan dan pedesaan, menandakan perlunya penyesuaian strategi sesuai kondisi lokal (CISDI, 2025). Temuan ini menjadi masukan untuk memperbaiki pelaksanaan program agar lebih merata, efisien, dan tepat sasaran, serta mampu memenuhi kebutuhan gizi anak-anak di seluruh daerah Indonesia. Hingga kini, regulasi yang tersedia hanya berupa Surat Keputusan eputi Bidang

Penyaluran Badan Gizi Nasional No. 2 Tahun 2024, namun dokumen ini belum dipublikasikan secara luas. Ketiadaan pedoman yang rinci menyulitkan koordinasi antarinstansi dan menghambat proses evaluasi secara menyeluruh (CISDI, 2025). Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Kemenko PMK) juga mencatat adanya komunikasi kebijakan yang belum efektif antara pemerintah pusat dan pelaksana di lapangan dalam pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) (Kemenko PMK, 2025). Hal ini terlihat dari beberapa sekolah yang menyatakan belum memahami prosedur pelaksanaan program secara jelas, sementara masyarakat juga merasa kurang mendapat informasi mengenai manfaat dan cara mengakses program, sebagaimana dilaporkan oleh CISDI (2025). Kurangnya komunikasi yang konsisten dan terpadu menyebabkan perbedaan penafsiran di berbagai daerah, yang pada akhirnya menghambat efektivitas implementasi program secara menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan regulasi yang lebih rinci dan transparan agar pelaksanaan program lebih terarah, akuntabel, dan mudah dimonitor di seluruh wilayah Indonesia.

Upaya penolakan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) muncul dari berbagai daerah, bahkan penolakan tersebut sudah muncul sebelum Program Makan Bergizi Gratis (MBG) belum direalisasikan<sup>4</sup>. Setelah direalisasikan gelombang penolakan semakin membesar, hal tersebut diperparah karena sering terjadinya kasus keracunan yang

---

<sup>4</sup> Gisesya Ranggawari, "DPR Harap Kritik Program MBG Mesti Adil Dan Proporsional," *Valid News*, 2025.

dialami siswa setelah mengkonsumsi makanan yang disajikan Program Makan Bergizi Gratis (MBG). Hal tersebut menjadi pertimbangan dan bahan evaluasi kepada pihak penyelenggara, baik pihak yayasan yang bertanggung jawab penuh terhadap dapur yang menyediakan dan memproses semua makanan, serta pihak SPPG sebagai pihak pengawas berjalannya Program Makan Bergizi Gratis (MBG) <sup>5</sup>. Untuk menghindari penolakan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) maka dibutuhkan strategi komunikasi yang baik dalam penyampainnya. Hal tersebut berguna sebagai upaya meyakinkan pihak sekolah dan mitra usaha lainnya agar ikut berkontribusi dalam pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG). Karena Program Makan Bergizi Gratis (MBG) dapat terlaksana dengan baik membutuhkan pihak-pihak yang memiliki wewenang. Tanpa strategi komunikasi yang tepat, program risiko gagal mencapai target gizi dan pencegahan stunting. Strategi komunikasi yang efektif sangat dibutuhkan agar MBG tidak hanya dipahami sebagai kebijakan pemerintah, melainkan sebagai bagian dari tanggung jawab sosial dan pendidikan moral di lingkungan sekolah.

Meskipun banyak tantangan yang harus dihadapi, program MBG ini dianggap mempunyai banyak manfaat yaitu dapat mengurangi kelaparan, mencegah stunting, dan dapat menurunkan tingkat kekurangan gizi pada anak. Dalam program ini semua siswa berhak mendapatkan akses makan gizi gratis yang dapat meningkatkan inklusivitas dan kesetaraan pendidikan. Akan tetapi dibutuhkan dana yang sangat besar dalam pelaksanaan program ini, sehingga perlu pengelolaan yang transparan agar dana tersebut tidak disalahgunakan yang dapat menyebabkan kebocoran keuangan Negara <sup>6</sup> Jika program MBG tidak terkonsep dengan baik dan terperinci, maka program ini dapat dijadikan sebagai ladang korupsi bagi para pejabat yang tidak bertanggung jawab. Tidak hanya itu, apabila dalam pelaksanaan program MBG tidak tepat sasaran, maka yang terjadi adalah pemerintah justru membantu siswa-siswa yang perekonomian menengah ke atas daripada siswa-siswa dengan tingkat perekonomian menengah ke bawah.

Mandailing Natal juga masuk ke dalam wilayah yang saat ini ikut melaksanakan Program Makan Bergizi Gratis (MBG), dan salah satunya adalah MAN 3 Mandailing Natal. Meskipun Program Makan Bergizi Gratis (MBG) belum seluruhnya terlaksana karena adanya beberapa hambatan, yang salah satunya dikarenakan adanya penolakan dari beberapa sekolah untuk menerima Program Makan Bergizi Gratis (MBG) <sup>7</sup>. Hal tersebut membuktikan pentingnya menggunakan strategi komunikasi Islam dalam upaya sosialisasi Program Makan Bergizi Gratis (MBG) agar sekolah dan mitra memahami Program Makan Bergizi Gratis (MBG) dan tidak lagi melakukan penolakan. Jika Komunikasi Islam dalam tradisi Islam memiliki kekuatan moral dan sosial yang tidak hanya menyampaikan ajaran agama, tetapi juga membangun kesadaran, tanggung jawab sosial, dan perubahan perilaku sesuai nilai-nilai Islam <sup>8</sup>. Mengingat MBG menyasar anak didik banyak di

---

<sup>5</sup> M Nurhadi, "Siapa Yang Tanggung Jawab Program MBG? Ini Daftar Pengurus Dan Pejabatnya," *Suaracom*, 2025.

<sup>6</sup> Hana Afifah Rahmah et al., "Analisis Efektivitas Program Makan Bergizi Gratis Di Sekolah Dasar Indonesia Tahun 2025" 2, no. 2 (2025): 2855–66.

<sup>7</sup> Yusnanik Bakhtiar Winny Abdillah, "Mplementasi Kebijakan Makan Bergizi Gratis (Studi Pada Sma Negeri 2 Painan Kecamatan Iv Jurai Kabupaten Pesisir Selatan)" 6 (2025): 424–31.

<sup>8</sup> Rahmah et al., "Analisis Efektivitas Program Makan Bergizi Gratis Di Sekolah Dasar Indonesia Tahun 2025."

antaranya yang bersekolah di madrasah pendekatan dakwah dapat menjadi strategi efektif untuk mensosialisasikan MBG secara lebih bermakna: bukan hanya sebagai bantuan pangan, melainkan bagian dari tanggung jawab sosial-keagamaan terhadap sesama (ukhuwah, kepedulian, keadilan sosial).

### **Metode Penelitian**

Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi lapangan (field research). Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan memahami secara mendalam strategi komunikasi dakwah yang digunakan dalam sosialisasi program MBG di madrasah, melalui perspektif dan pengalaman para pelaku di lapangan. Creswell<sup>9</sup> menyatakan bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi fenomena sosial melalui deskripsi yang kaya dan mendalam. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di MAN 3 Mandailing Natal sebagai sekolah yang melaksanakan program Makan Bergizi Gratis (MBG). Untuk menentukan informan yang dapat memberikan data di informasi, maka penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, adapun yang akan menjadi informannya adalah Kepala Sekolah Man 3 Mandailing Natal, Koordinator MBG, SPPG MBG, Yayasan Pelaksana, Kepala Dapur, Orang tua siswa dan siswa Man 3 Mandailing Natal<sup>10</sup>.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi Observasi non-partisipatif terhadap proses sosialisasi MBG, kegiatan edukasi gizi, penyampaian pesan dakwah, komunikasi guru-siswa, dan aktivitas konsumsi makanan bergizi di madrasah. Selain observasi, penelitian ini juga menggunakan wawancara dalam menemukan informasi mengenai proses penyaluran MBG ke sekolah sampai bisa dinikmati oleh siswa. Selanjutnya penelitian ini juga mengumpulkan data dan dokumentasi terkait kegiatan Program MBG. Selanjutnya adalah teknik analisis data yang bertujuan untuk mengolah data dan informasi yang telah peneliti dapatkan di lapangan meliputi; Reduksi Data (memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengorganisasi data mentah); Penyajian Data (membuat tabel, narasi tematik, bagan hubungan antar konsep) dan Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Validitas data diperoleh melalui triangulasi.<sup>11</sup>

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **Strategi Komunikasi Dakwah yang Digunakan dalam Sosialisasi Program MBG**

Pelaksanaan program Makan Bergizi Gratis (MBG) di Mandailing Natal pertama kali dilaksanakan pada tanggal 20 Oktober 2025 yang dihadiri oleh Camat Siabu, Forkopimca Siabu, perwakilan Kapolsek Siabu Kepala KUA Kecamatan Siabu, kepala Sekolah dan wakil-wakilnya, para guru-guru sekolah Man 3 Mandailing Natal<sup>12</sup>. pelaksanaan program Makan Bergizi Gratis (MBG) disambut baik dengan harapan bahwa pelaksanaan program Makan Bergizi Gratis (MBG) dapat menjadi hal positif untuk memajukan siswa siswa Man 3 Madina dan Kabupaten Mandailing Natal secara luas. Dari temuan di lapangan menunjukkan bahwa apresiasi baik yang ditunjukkan dari berbagai komponen

<sup>9</sup> Dimas Assyakurrohim et al., "Case Study Method in Qualitative Research," *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, no. 01 (2022): 1–9.

<sup>10</sup> Adi Kusmastuti, "Metode Penelitian Kualitatif," n.d.

<sup>11</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian (Studi Kasus)," no. April 2015 (2013): 31–46.

<sup>12</sup> Man3madina, "Camat Siabu Didampingi Unsur Forkopimca Serahkan Makan Bergizi Gratis (MBG) Perdana Di MAN 3 Mandailing Natal," *Kemenagsumut*, 2025.

pelaksanaan program Makan Bergizi Gratis (MBG) dan lembaga-lembaga terkait yang memberikan support terhadap pelaksanaan program Makan Bergizi Gratis (MBG) terjadi karena upaya BGN yang menerapkan 3 pendekatan utama dalam proses sosialisasinya. Dari temuan di lapangan, pihak MBG mengaplikasikan tiga pendekatan utama dalam sosialisasi, yakni informatif, persuasif, dan edukatif.<sup>13</sup> Strategi informatif dilakukan melalui penyampaian informasi teknis mengenai pelaksanaan program, yang menjelaskan prosedur distribusi makanan bergizi, dasar hukum yang mendasari, serta tujuan dan urgensi program ini sebagai prioritas pemerintah. Hal ini disampaikan dalam rapat dengan kepala sekolah dan para guru, yang akhirnya membuahkan pemahaman dan dukungan penuh terhadap pelaksanaan program.

**Strategi informatif** dilakukan pihak MBG melalui penyampaian informasi formal pada rapat bersama kepala Sekolah dan para guru. Pihak MBG menyampaikan program-program yang dicanangkan MBG, tujuan dan bagaimana pihak MAN 3 MADINA mampu turut serta berkontribusi untuk mengembangkan program tersebut. Pihak MBG juga menjelaskan dasar hukum serta latar belakang MBG ditetapkan menjadi program prioritas pemerintah sehingga pihak Man 3 Madina dapat memahami urgensi program tersebut. MBG juga menjelaskan bagaimana prosedur pengumpulan bahan makanan sebelum diolah dan di distribusikan sampai pada sekolah Man 3 Madina. Tentu saja hal ini dapat diterima dengan baik oleh bapak Saaparuddin selaku kepala Sekolah Man 3 Madina. program Makan Bergizi Gratis (MBG) dianggap sebagai program yang baik untuk dilaksanakan di sekolah dan didukung penuh oleh pihak sekolah.<sup>14</sup>

**Strategi persuasif** dilakukan melalui pendekatan religius berupa penyampaian dalil Alquran dan Hadis tentang pentingnya menjaga kesehatan dan mencegah kemudaratan,<sup>15</sup> seperti QS. Al-Baqarah: 195 “*Dan Infakkanlah (hartamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu jatuhkan (diri sendiri) kedalam kebunasaan dengan tangan sendiri, dan berbuat baiklah.*” Ayat ini digunakan untuk mengingatkan bahwa menjaga kesehatan tubuh adalah bagian dari upaya menolong diri sendiri dan orang lain, serta menjalankan perintah agama. Selain itu, didukung juga dengan hadis-hadis tentang larangan membahayakan diri sendiri. Penyampaian ayat ini tidak hanya dilakukan dalam konteks teoritis, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan seperti kultum (kuliah tujuh menit), penyuluhan melalui poster, dan grup WhatsApp orang tua siswa.

Pendekatan persuasif dengan menyampaikan dalil yang berdasarkan Alqur’an dianggap penting, mengingat latar belakang sekolah MAN 3 Madina sebagai salah satu

---

<sup>13</sup> Winny Abdillah, “Mplementasi Kebijakan Makan Bergizi Gratis (Studi pada Sma Negeri 2 Painan Kecamatan Iv Jurai Kabupaten Pesisir Selatan)” ; Isna Inda, “Peran Komunikasi Efektif Dalam Meningkatkan Keterlibatan Siswa Di Lingkungan Sekolah Dasar Negeri Kota Lhokseumawe,” *Liwaul Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah Dan Masyarakat Islam* Volume 14, no. 2 (2024): 181–93.

<sup>14</sup> Alvais Ardiansyah Diasicha and Nurul Khotimah, “Strategi Dan Optimalisasi Instagram Sebagai Media Layanan Informasi Publik Oleh PPID Kota Semarang Abstrak,” *Jurnal Indonesia: Manajemen Informatika Dan Komunikasi* 6, no. 2 (2025): 1015–24; Nadila Tasya Oktaviani and Yugih Setyanto, “Strategi Humas Dalam Menyebarkan Informasi Tentang Pelayanan Laboratorium Kesehatan Daerah ( Labkesda ) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung,” *Prologia* 6, no. 2 (2022): 320–27; Nigar Pandrianto, Gregorius Genep Sukendro, and Fakultas, “Analisis Strategi Pesan Content Marketing Untuk,” *Jurnal Komunikasi* 10, no. 2 (2018): 167–76.

<sup>15</sup> A. N Dzakiyah et al., “Strategi Public Relations Politik Pemerintahan Prabowo Dalam Program Makan Bergizi Gratis,” *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum* 3, no. 5 (2025): 6885–99.

sekolah yang berazaskan Islam dan dibawah pihak kementrian agama.<sup>16</sup> Hal tersebut juga bertujuan untuk meyakinkan bahwa program Makan Bergizi Gratis (MBG) tidak hanya bermanfaat dan penting sebagai urusan duniawi, tetapi juga memiliki keterkaitan dengan landasan agama Islam yang memerintahkan ummatnya untuk saling tolong menolong dalam hal kebaikan. Selain itu strategi ini juga bertujuan untuk memperkuat konsep "Halalan Thayyiban," yang menyatakan bahwa makanan yang bergizi bukan hanya soal kenyang (gratis), tetapi juga baik untuk kesehatan, penting untuk dijelaskan lebih lanjut. Halalan Thayyiban bukan sekadar makanan yang halal secara hukum agama, tetapi juga yang baik (thayyib), yaitu bergizi dan menyehatkan. Konsep ini dapat dikomunikasikan melalui berbagai media, termasuk poster yang mengedukasi orang tua dan siswa mengenai pentingnya memilih makanan yang tidak hanya terjangkau, tetapi juga sehat.

**Pendekatan edukatif** dalam Program Makan Bergizi Gratis (MBG) diimplementasikan melalui penyuluhan gizi yang melibatkan tenaga kesehatan dari Puskesmas dan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai komunikator dakwah.<sup>17</sup> Penyuluhan gizi dilakukan oleh tenaga kesehatan yang memiliki keahlian dalam bidang gizi dan kesehatan, dengan tujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada siswa dan orang tua mengenai pentingnya pola makan sehat. Dalam penyuluhan ini, tenaga kesehatan menjelaskan tentang kebutuhan gizi yang seimbang, termasuk karbohidrat, protein, lemak sehat, serta vitamin dan mineral yang diperlukan tubuh, serta memberikan contoh praktis cara memilih makanan yang bergizi dan cara menyiapkannya dengan anggaran terbatas. Penyuluhan ini disampaikan melalui berbagai media, seperti presentasi langsung kepada siswa dan orang tua, serta pemanfaatan teknologi informasi seperti grup WhatsApp untuk mempermudah komunikasi dan diskusi.

Selain itu, guru PAI berperan sebagai komunikator dakwah yang mengaitkan ajaran agama dengan gaya hidup sehat. Mereka menggunakan pendekatan dakwah dengan menyampaikan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis yang mengajarkan tentang pentingnya menjaga tubuh dan memelihara kesehatan, seperti hadis yang menyatakan bahwa "perut adalah bagian tubuh yang menjadi cermin kesehatan". Melalui pendekatan ini, guru PAI berhasil menghubungkan prinsip agama dengan pola makan yang sehat, sehingga pesan-pesan kesehatan dapat diterima dengan baik oleh siswa, terutama yang berada di madrasah. Dengan cara ini, siswa tidak hanya diajarkan tentang manfaat gizi dari sisi kesehatan, tetapi juga memahami bahwa menjaga kesehatan tubuh adalah bagian dari menjalankan amanah agama.

Penyuluhan ini juga menekankan dampak positif program MBG, seperti peningkatan status gizi siswa, pencegahan stunting, serta peningkatan konsentrasi belajar. Siswa yang menerima makanan bergizi dari program ini tidak hanya merasa kenyang, tetapi juga memperoleh manfaat berupa peningkatan stamina dan daya tahan tubuh, yang pada gilirannya mendukung konsentrasi mereka dalam belajar. Orang tua

---

<sup>16</sup> P Utami and D. R Sitinjak, "Analisis Retorika dan Strategi Komunikasi dalam Pidato Kenegaraan Presiden Prabowo pada Sidang Tahunan Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR) 2025," *Jurnal Media Akademik (JMA)* 3, no. 12 (2025).

<sup>17</sup> A. R Ritonga and H. Sazali, "Analisis Komunikasi Pembangunan Terhadap Regulasi Dan Kebijakan Program Makan Bergizi Gratis," *Padaseva: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2025): 32–40; Sonia Zahra Al-fitri, "Strategi Pengembangan Komunikasi Digital Dalam Meningkatkan Retensi Pelanggan Melalui Program Customer Relationship Management ( CRM )," *Liwaul Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah Dan Masyarakat Islam* 15, no. 2 (2025).

juga diberikan pemahaman mengenai peran mereka dalam mengatur pola makan sehat di rumah, dengan diajarkan cara memilih bahan makanan bergizi dan memasaknya dengan anggaran terbatas. Keterlibatan orang tua dalam proses ini sangat penting, karena mereka memiliki peran kunci dalam menjaga kesehatan anak-anak mereka. Dengan melibatkan orang tua, program ini menjadi lebih holistik dan menciptakan kesadaran yang lebih luas tentang pentingnya pola makan sehat, baik di sekolah maupun di rumah. Pendekatan edukatif ini terbukti efektif dalam memperkuat pemahaman tentang gizi seimbang dan bagaimana hal tersebut mendukung kesehatan serta prestasi belajar anak.

### **Respon Kepala Sekolah dan Para guru**

Setelah menerima sosialisasi dari pihak MBG dan yayasan, kepala sekolah dan para guru sepakat untuk bersedia melaksanakan program Makan Bergizi Gratis (MBG). Karena tidak adanya dampak yang mengarah pada orientasi negative dari pelaksanaan program tersebut. Hal tersebut juga dianggap baik untuk siswa karena dapat menjamin kesehatan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Karena program Makan Bergizi Gratis (MBG) akan mengurangi penyebab siswa sakit karena jadwal makan siang sudah pasti terstruktur mengikuti jadwal pengantaran program Makan Bergizi Gratis (MBG) ke sekolah. Selain itu nilai positif dari pelaksanaan program Makan Bergizi Gratis (MBG) adalah siswa dapat konsentrasi dalam belajar karena tidak lapar dan perutnya kenyang dengan makanan yang bergizi dan terjamin dari program Makan Bergizi Gratis (MBG). Hal dengan adanya MBG siswa tidak lagi makan makanan sembarangan yang dijual diluar sekolah yang belum terjamin higienitasnya.

### **Respon Siswa dan Orang Tua terhadap Program MBG**

Respon mayoritas siswa dan wali murid terhadap program ini sangat positif. Mereka merasa terbantu baik secara ekonomi maupun edukatif. Beberapa temuan utama menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengungkapkan bahwa makanan sehat yang diberikan membantu meningkatkan stamina dan konsentrasi mereka dalam belajar. Demikian juga, sebagian besar wali murid merasa lebih yakin mengenai menu gizi yang diberikan kepada anak-anak mereka setelah adanya edukasi keagamaan yang terkait dengan kesehatan. Meskipun demikian, ada sebagian kecil wali murid yang masih meragukan kualitas makanan dan efektivitas program ini, sehingga diperlukan sosialisasi yang lebih intensif dan transparansi dalam pengelolaan program tersebut.

Strategi komunikasi Islam yang digunakan dalam pelaksanaan program MBG terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan partisipasi sekolah Man 3 Madina. Strategi yang diterapkan meliputi pendekatan informatif, persuasif, dan edukatif yang disampaikan melalui berbagai media seperti rapat, penyuluhan kesehatan, pembelajaran PAI, dan kegiatan keagamaan. Perpaduan antara pesan agama dan informasi kesehatan menjadikan sosialisasi program lebih mudah diterima dan dipahami oleh siswa maupun orang tua. Pihak MBG dan kepala sekolah berperan sebagai komunikator dakwah yang strategis dalam penyampaian pesan-pesan kesehatan dengan perspektif religius. Keberhasilan komunikasi Islam dalam membangun kesadaran tentang pentingnya gizi seimbang dan upaya pencegahan stunting, sehingga mendukung keberhasilan program MBG di madrasah. Respon siswa dan wali murid terhadap program MBG secara umum sangat positif. Program ini dinilai membantu meningkatkan stamina belajar, motivasi

peserta didik, dan kesadaran gizi keluarga. Pemahaman orang tua juga meningkat karena pendekatan dakwah yang menyentuh aspek spiritual, sosial, dan kesehatan.

### Kesimpulan

Pelaksanaan program MBG memberikan dampak nyata terhadap upaya pencegahan stunting. Indikasi penurunan kasus risiko stunting terlihat dari peningkatan status gizi siswa, perubahan pola makan yang lebih sehat, serta meningkatnya literasi gizi. Hal ini memperkuat peran madrasah sebagai lembaga pendidikan dan pembinaan karakter yang holistik. Tantangan utama dalam pelaksanaan program MBG meliputi keterbatasan anggaran, kurangnya tenaga gizi profesional, dan rendahnya partisipasi sebagian wali murid. Namun demikian, upaya solusi telah dilakukan melalui peningkatan kerja sama dengan Puskesmas, optimalisasi peran guru dan OSIS, serta inovasi dakwah berbasis media digital dan cetak. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa komunikasi dakwah memiliki kontribusi signifikan terhadap keberhasilan sosialisasi dan implementasi Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di madrasah sebagai strategi preventif dalam mengatasi stunting melalui edukasi keagamaan dan kesehatan.

### Referensi

- Adi Kusmastuti. "Metode Penelitian Kualitatif," n.d.
- Al-fitri, Sonia Zahra. "Strategi Pengembangan Komunikasi Digital Dalam Meningkatkan Retensi Pelanggan Melalui Program Customer Relationship Management ( CRM )." *Liwaul Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah Dan Masyarakat Islam* 15, no. 2 (2025).
- Asep Syaiful. "Program Keracunan MBG Tembus 220 Siswa, 50 Anak Dirawat." *Jawa Post Radar Ngawi*, n.d.
- Assyakurrohim, Dimas, Dewa Ikham, Rusdy A Sirodj, and Muhammad Win Afgani. "Case Study Method in Qualitative Research." *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, no. 01 (2022): 1–9.
- Diasicha, Alvais Ardiansyah, and Nurul Khotimah. "Strategi Dan Optimalisasi Instagram Sebagai Media Layanan Informasi Publik Oleh PPID Kota Semarang Abstrak." *Jurnal Indonesia: Manajemen Informatika Dan Komunikasi* 6, no. 2 (2025): 1015–24.
- Dzakiyah, A. N, T Andryandy, F. R. H Kuswanto, and I. Syahrevi. "Strategi Public Relations Politik Pemerintahan Prabowo Dalam Program Makan Bergizi Gratis." *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum* 3, no. 5 (2025): 6885–99.
- Inda, Isna. "Peran Komunikasi Efektif Dalam Meningkatkan Keterlibatan Siswa Di Lingkungan Sekolah Dasar Negeri Kota Lhokseumawe." *Liwaul Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah Dan Masyarakat Islam Volume* 14, no. 2 (2024): 181–93.
- Khasanah, M, C Hasanudin, and E. D. Saputri. "Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Dan Keadilan Melalui Program Makan Bergizi Gratis (MBG)." *In Seminar Nasional Dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* 3, no. 2 (2025): 120–29.
- Kiftiyah, Anifatul. "Makan Bergizi Gratis (MBG) Program in the Perspective of Social Justice and Socio – Political Dynamics" 05, no. 1 (2025).

- M Nurhadi. "Siapa Yang Tanggung Jawab Program MBG? Ini Daftar Pengurus Dan Pejabatnya." *Suaracom*, 2025.
- Man3madina. "Camat Siabu Didampingi Unsur Forkopimca Serahkan Makan Bergizi Gratis (MBG) Perdana Di MAN 3 Mandailing Natal." *Kemenagsumut*, 2025.
- Oktaviani, Nadila Tasya, and Yugih Setyanto. "Strategi Humas Dalam Menyebarkan Informasi Tentang Pelayanan Laboratorium Kesehatan Daerah ( Labkesda ) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung." *Prologia* 6, no. 2 (2022): 320–27.
- Pandrianto, Nigar, Gregorius Genep Sukendro, and Fakultas. "Analisis Strategi Pesan Content Marketing Untuk." *Jurnal Komunikasi* 10, no. 2 (2018): 167–76.
- Rahmah, Hana Afifah, Adelia Anggraini, Yuyun Putri Nilasari, and Enjelly Putri. "Analisis Efektivitas Program Makan Bergizi Gratis di Sekolah Dasar Indonesia Tahun 2025" 2, no. 2 (2025): 2855–66.
- Ranggawari, Gisesya. "DPR Harap Kritik Program MBG Mesti Adil Dan Proporsional." *Valid News*, 2025.
- RI, Kementerian Kesehatan. "SSGI 2024: Prevalensi Stunting Nasional Turun Menjadi 19,8%," 2025.
- Ritonga, A. R, and H. Sazali. "Analisis Komunikasi Pembangunan Terhadap Regulasi Dan Kebijakan Program Makan Bergizi Gratis." *Padaseva: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2025): 32–40.
- Sugiyono. "Metode Penelitian(Studi Kasus)," no. April 2015 (2013): 31–46.
- Utami, P, and D. R Sitinjak. "Analisis Retorika dan Strategi Komunikasi dalam Pidato Kenegaraan Presiden Prabowo pada Sidang Tahunan Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR) 2025." *Jurnal Media Akademik (JMA)* 3, no. 12 (2025).
- Winny Abdillah, Yusnanik Bakhtiar. "Implementasi Kebijakan Makan Bergizi Gratis (Studi pada Sma Negeri 2 Painan Kecamatan Iv Jurai Kabupaten Pesisir Selatan)" 6 (2025): 424–31.